

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek yang cukup cerah. Komoditas kelapa sawit, baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya, menduduki peringkat ketiga penyumbang devisa nonmigas terbesar bagi negara setelah karet dan kopi (Sastrosayono, 2006).

Perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) telah diusahakan secara komersial di beberapa negara termasuk Indonesia. Tanaman kelapa sawit adalah komoditas unggulan sub sektor perkebunan yang telah menjadi produk utama dalam perekonomian nasional, antara lain melalui penyerapan tenaga kerja. Perolehan devisa negara serta beragam fungsi kelapa sawit mampu mempercepat dan menopang pertumbuhan ekonomi daerah pada khususnya maupun dalam lingkungan nasional. Berdasarkan publikasi dari data statistik Ditjen Perkebunan luas areal dan produksi kelapa sawit adalah seluas 8,99 juta ha dengan produksi 23,1 juta ton CPO pada tahun 2011 yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia, dengan produktivitas 3,53 ton per hektar (Anonim, 2012).

Panen merupakan salah satu kegiatan yang penting pada pengelolaan kelapa sawit. Selain bahan tanam dan pemeliharaan tanaman, panen juga merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan produksi. Panen meliputi pemotongan tandan buah matang panen, pengutipan brondolan,

pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ke tempat pengumpulan hasil (TPH) dan pengangkutan hasil ke pabrik. Keberhasilan panen didukung oleh pengetahuan tentang persiapan panen, kriteria matang panen, rotasi panen, sistem panen, sarana panen, pengawasan panen dan pengangkutan tandan buah, yang semuanya berpengaruh nyata baik terhadap kualitas maupun kuantitas minyak yang akan diperoleh. Sedangkan kegiatan transport adalah bagaimana mengangkut TBS secepatnya ke pabrik. Program pengangkutan buah diatur berdasarkan taksasi panen harian yang dibuat satu hari sebelumnya sehingga selanjutnya jumlah kebutuhan kendaraan dan tenaga bongkar muat (BM) tandan buah segar yang harus disediakan oleh divisi (afdeling) dapat diatur. (Mangoensoekarjo & Semangun, 2008).

Buah kelapa sawit hasil panen harus segera diangkut ke pabrik agar dapat segera diolah. Buah yang tidak segera diolah akan menghasilkan minyak dengan kadar lemak bebas (*free fatty acid*) tinggi, sehingga berpengaruh kurang baik terhadap kualitas minyak. Untuk menghindarkan terbentuknya asam lemak bebas, pengolahan buah kelapa sawit harus sudah dilakukan paling lambat 8 jam setelah panen (Setyamidjaja, 2010).

Dalam operasional kebun, transportasi merupakan bagian yang terpenting. Hal ini disebabkan karena transportasi berperan mengangkut TBS dari tempat pengumpulan buah sampai ke pabrik hingga tidak ada buah tinggal di TPH. Namun dalam hal ini masih terdapat kasus buah tinggal di TPH karena kondisi infrastruktur yang sudah mengalami kerusakan.

Salah satu upaya untuk menghindarkan terbentuknya asam lemak bebas adalah pengangkutan buah dari kebun ke pabrik harus dilakukan secepatnya dan menggunakan alat angkut yang baik. Oleh karena itu, TBS dari kebun diangkut dengan alat angkut yang cepat dan berkapasitas angkut besar (Hakim, 2013).

Pemilihan alat angkut yang tepat dapat membantu mengatasi kerusakan buah selama pengangkutan. Alat angkut yang dapat digunakan dari kebun ke pabrik, diantaranya lori, traktor gandengan, atau truk. Pengangkutan dengan lori dianggap lebih baik dibandingkan alat angkut lainnya. Guncangan selama perjalanan lebih banyak terjadi jika menggunakan truk atau traktor gandeng sehingga pelukaan lebih banyak (Fauzi, 2008).

Faktor transportasi meliputi jarak pengangkutan TBS ke PKS, kondisi jalan, kondisi topografi lahan, serta jumlah dan kondisi alat angkut. Selain itu, jaringan yang baik menjamin kelancaran pengangkutan pupuk dan bahan lainnya. Banyak pekerjaan di suatu areal atau blok tidak dapat dilaksanakan dengan lancar karena prasarana jalan atau jembatan tidak memadai, sehingga kegiatan operasional jadi terhambat. Sarana jalan ini harus dapat dilewati oleh kendaraan angkut buah dalam segala cuaca. Melihat pentingnya transportasi di perkebunan kelapa sawit maka perawatan jalan dan jembatan maupun alat transportasi perlu diperhatikan, oleh karena itu pada musim kering jalan harus dirawat dengan baik (Pahan, 2006).

Kondisi infrastruktur yang memadai dapat mendukung seluruh kegiatan produksi di perkebunan kelapa sawit. Jalan merupakan salah satu jenis

infrastruktur yang sangat mempengaruhi efisiensi produksi, terutama transportasi dalam segala aspek dan item kerja di suatu kebun. Pengerasan jalan adalah salah satu upaya pihak perusahaan untuk memperbaiki infrastruktur jalan agar semua kegiatan produksi dan transportasi berjalan optimal.

Infrastruktur jalan dan jembatan di perkebunan kelapa sawit kebanyakan tidak dalam kondisi yang baik karena sering tidak mendapat perhatian dan perlakuan khusus dari pihak pengelola, sehingga kualitas infrastruktur yang ada tidak terjaga dan semakin menurun. Ada perbedaan yang sangat mencolok pada keadaan infrastruktur jalan dan jembatan yang berada dekat *main road* dengan infrastruktur yang ada di dekat perbatasan antar perusahaan. Alat transportasi mengalami kesulitan saat melalui *main road* yang berada di perbatasan dan sering mengalami keterlambatan saat pengiriman TBS ke PKS. Terlebih lagi jika alat transportasi harus melalui jalan berlubang atau jembatan yang rusak tenaga kerja pemuat TBS harus mendorong alat transportasi atau mencari pengganjal agar roda alat angkut tidak semakin masuk ke dalam lubang pada jalan, selain itu pengemudi alat transportasi harus hati-hati saat melewati jembatan agar roda alat angkut tidak terjepit di antara papan pada jembatan yang telah rusak sehingga pengemudi harus menurunkan kecepatan kendaraan. Hal-hal tersebut yang menjadikan waktu pengangkutan semakin lama jika melalui jalan atau jembatan yang rusak.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan memahami pengaruh kerusakan jalan *main road* terhadap kecepatan truk pengangkut tandan buah segar dari kebun sampai pabrik pengolahan kelapa sawit.

C. Manfaat Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini, harapan yang ingin diwujudkan adalah dapat memberikan banyak manfaat dan kebaikan bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat menjadi pengetahuan lebih lanjut mengenai perbedaan waktu transportasi karena kerusakan jalan *main road*.

2. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam rangka kebijakan untuk mengutamakan perbaikan kualitas jalan di perkebunan kelapa sawit.